**PENGARUH CURAHAN TENAGA KERJA PETANI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TEKALONG KECAMATAN MENTEBAH KABUPATEN KAPUAS HULU**

**Daniel1),Abdul Hamid2), dan Adi Suyatno2)**

1. *Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak*
2. *Dosen Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja petani, mengetahui pengaruh curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan keluarga dan mengetahui produktivitas tenaga kerja petani di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian dilakukan dengan metode survey dan lokasi penelitian ini dilakukan secara *(purposive)* yaitu Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 responden (15%) dari 240 poulasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah curahan tenaga kerja petani, serta pendapatan keluarga. Untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja petani di Desa Tekalong dianalisis dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlahkan untuk seluruh usahatani. Untuk mengetahui adanya pengaruh curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan keluarga menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui produktivitas petani digunakan pengukuran pendekatan rasio *output/input.*

Hasil analisis menunjukan rata-rata tenaga kerja petani yang dicurahkan selama satu tahun, untuk usahatani karet sebanyak 161,08 HOK (60,08%), untuk usahatani padi sebanyak 50 HOK (18,65%), untuk usaha sampingan sebanyak 57 HOK (21,26%). Pada Usahatani karet dan usaha sampingan curahan tenaga kerja petani berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, sedangkan pada usahatani padi curahan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga. Produktivitas tenaga kerja petani pada usahatani karet adalah sebesar Rp. 152.236/HOK. Produktivitas tenaga kerja petani pada usahatani padi sebesar Rp. 92.293/HOK. Produktivitas tenaga kerja petani pada usaha sampingan adalah sebesar Rp. 82.026/HOK.

***Kata kunci: Curahan tenaga kerja petani, pendapatan keluarga***

**EFFECT OF LABOR OUTPOURING FARMERS TO INCOME FAMILIES IN THE VILLAGE DISTRICT TEKALONG MENTEBAH KAPUAS HULU**

**Daniel1), Abdul Hamid2), dan Adi Suyatno2)**

1. *Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak*
2. *Dosen Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak*

This study was conducted in order to determine the flow of labor farmers, determine the effect of the outpouring of peasant labor to family income and labor productivity farmers know Tekalong village district mentebah kapuas hulu. methods of research conducted by survey method and location of the research conducted (purposive) that Tekalong village mentebah Kapuas Hulu district. Data were collected through interviews using a questionnaire. sample set in this study is the 36 respondents (15%) of the 240 population.

Variable in this study is the outpouring of peasant labor, and family income. to determine the flow of labor tekalong farmers in the village in the analysis by calculating every activity of each commodity are cultivated, then summed for the entire farm. To investigate the influence of labor flow to the family income of farmers using simple linear regression formula with the help of SPSS applications. The productivity of farmers used to determine the ratio of the measurement approach of output / input.

 Results of the analysis showed the average farmer devoted labor for one year, for rubber farming as 161.08 person-day (60.08%), for rice farming as much as 50 person-days (18.65%), for a total of 57 person-days sideline (21.26%). On rubber farming and farm labor farmers outpouring side effect on family income, whereas in rice farming peasant labor flow did not significantly affect the family income. Labor productivity of farmers in rubber farming is sebesat Rp. 152.236/person-day. Labor productivity of farmers in rice farming is sebesat Rp. 92.293/person day. Labor productivity of rice farmers on the sideline is sebesat Rp. 92.293/person-day.

***keywords*: *labor* *outpouring* *farmers*, *family income***

**PENDAHULUAN**

Desa Tekalong adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Mentebah dengan jumlah penduduk 1.052 jiwa,. saat ini 47,53 % penduduk Desa Tekalong bekerja sebagai petani. Beberapa komoditi pertanian yang dominan di usahakan di antaranya adalah usahatani karet dan usahatani padi. Selain bertani masyarakat Desa Tekalong juga mempunyai usaha sampingan diantaranya tukang bangunan, usaha ternak, berkebun sayur, pencari madu, tambang emas, berdagang, berburu dan lain-lain. Di lihat dari segi pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada masyarakat desa Tekalong masih tergolong rendah sebagian besar tidak sampai ke jenjang SMA namun diantaranya ada sebagian yang sampai ke jenjang sarjana.

Masalah yang di hadapi masyarakat desa Tekalong adalah bagaimana sistem pencurahan tenaga kerja keluaga guna meningkatkan pendapatan, kondisi cuaca yang tidak menentu juga mempengaruhi curahan jam kerja petani, ketika musim hujan petani karet tidak bisa bekerja. Usahatani karet di Desa Tekalong adalah jenis perkebunan rakyat. Modal berperan sangat kecil karena untuk membuka lahan perkebunan tidak harus membeli atau sewa. Demikian juga untuk petani padi di Desa Tekalong masa produksi padi hanya satu kali dalam satu tahun. Setelah musim panen selesai, ada jenjang waktu yang tidak di manfaatkan sampai pada musim penanaman berikutnya. Petani di Desa Tekalong sebagian besar usahanya adalah karet dan padi. Kondisi ini merupakan hal yang sulit bagi petani untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan kondisi tersebut petani umumnya mengambil keputusan untuk mengalokasikan curahan tenaga kerja rumah tangga pada kegiatan lain di luar usahatani karet dan padi. Selain alasan ekonomi kepemilikan lahan yang tidak merata di masyarakat juga mendorong alokasi curahan tenaga kerja. Ada sebagian petani yang mempunyai lahan yang luas dan sebagian lainya mempunyai lahan yang lebih sempit. Rumah tangga yang mempunyai lahan lebih luas memperoleh pedapatan relatif lebih tinggi sedangkan bagi rumah tangga yang mempunyai lahan sempit umumnya belum dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan di atas apa yang perlu mendapat perhatian adalah apa saja yang dilakukan petani terkait distribusi curahan tenaga kerja terhadap pendapatan kelurga. Hal ini perlu di kaji lebih jauh, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk melihat kegiatan tenaga kerja petani dalam menyesuaikan diri terhadap kesempatan kerja yang ada dengan sumber daya yang dimilikinya.

**Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikaji permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besarnya curahan tenaga kerja petani di Desa Tekalong?
2. Apakah curahan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Tekalong?
3. Berapa besar produktivitas tenaga kerja petani di Desa Telalong?

**Tujuan Penelitian**

Berdasrkan identifikasi masalah maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja petani di Desa Tekalong.
2. Untuk mengetahui pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Tekaong.
3. Untuk mengetahui berapa besar produktivitas tenaga kerja petani di Desa Tekalong.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang artinya penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual, baik tentang, institusi, sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu daerah (Nazir, 1983 :56).

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu dengan pertimbangan bahwa di Desa Tekalong 95 % penduduknya adalah petani dengan bermacam jenis usahatani namun yang paling banyak di usahakan adalah usahatani karet dan padi karena di Tekalong lahannya cocok untuk usahatani karet dan padi. Usahatani karet dan padi merupakan sumber pendapatan utama petani di Desa Tekalong.

**Populasi dan Tenik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2003:55) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” sedangkan menurut Nawawi (1991:141) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Tekalong yang mempunyai usahatani karet dan usahatani padi sebanyak 240 orang.

Menurut Sugiyono (2003:56) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Menurut Suparmoko (1991:42) mengatakan bahwa populasi yang lebih dari 200, maka dalam hal ini cara yang terbaik adalah dengan mengambil persentase tertentu, yaitu 5%, 10%, 15% dari jumlah populasi, sehingga besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari keseluruhan petani. jumlah populasi 240 petani sehingga besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah N = 240 X 15 % = 36 petani di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang di lakukan adalah secara acak sederhana *(simple random sampling).*

**Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang di peroleh langsung dari responden. Teknis pengambilan data yaitu melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang di berikan kepada para petani.

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari literatur maupun instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu dari berbagai artikel, jurnal, BPS Kalbar, BPS Kabupaten Kapuas Hulu, Kantor Kecamatan Mentebah, Kantor Desa Tekalong, maupun instansi lain, serta penelusuran study pustaka yang terkait dengan judul.

**ANALISIS DATA**

1. Untuk menjawab tujuan pertama, dianalisis dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk seluruhusahatani

***Hari Orang Kerja (HOK) =*** $\frac{H ×O×J}{7}$

Keterangan:

H = Hari

O = Orang

J = Jumlah jam kerja

1. Untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif digunakan analisis regresi linier sederhana.

$Y = a + bX$

Keterangan :

Y = Pendapatan keluarga

X = Curahan tenaga kerja

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Koefisien regresi (Sugiyono, 2003: 244).

1. Untuk mengetahui berapa besar produtivitas tenaga kerja petani di Desa Tekalong digunakan pengukuran produktivitas pendekatan rasio *outpu/input,* dengan rumus:

 $Produktivitas=\frac{O}{I}$

Keterangan : O = *output* yang dihasilkan

 I = *input* yang digunakan (suratiyah 2006).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Curahan Tenaga Kerja Petani**

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarga atau tenaga kerja dari luaar keluarga. Penelitian ini menunjukan bahwa curahan tenaga kerja petani pada setiap jenis kegiatan usahatani yang dilakukan sangat menentukan keberhasilan dalam usahatani.

Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani dengan satuan hari orang kerja (HOK) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk seluruh usahatani. Dalam penelitian ini yang dihitung adalah curahan tenaga kerja petani pada setiap usahatani dan pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga.

1. **Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Karet**

Kebutuhan akan tenaga kerja petani untuk usahatani karet dapat dilihat dari rata-rata kepemilikan lahan karet petani di Desa Tekalong yaitu 2 ha, selain itu juga penyemprotan dan pemeliharaan harus di lakukan secara kontinyu agar tumbuhan pengganggu tanaman karet tidak tumbuh lagi dan mempermudah pada saat pembersihan berikutnya. Besarnya curahan tenaga kerja petani yang di alokasikan untuk usahtani tergantung pada jenis kegiatan dalam usahatani karet. Hasil penelitian menunjukan bahwa curahan tenaga kerja petani pada usahatani karet digunakan pada jenis kegiatan usahatani dalam satu tahun diantaranya, Penyemprotan/penyiangan, penyadapan, dan panen (tabel 1).

**Tabel 1**

**Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Petani Pada Usahatani Karet**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis kegiatan** | **Jumlah orang** | **Jumlah HOK** | **Persentase (%)** |
| 1 | Penyiangan | 1 | 12 | 7,44 |
| 2 | Penyadapan | 1 | 121,39 | 75,36 |
| 3 | Panen | 1 | 27,42 | 17,02 |
| **Jumlah** | **3** | **161,08** | **100** |

*Sumber: analisis data primer, 2013*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata curahan tenaga kerja petani pada usahatani karet adalah untuk kegiatan penyiangan jumlah HOK 12 (7,44%). Kegiatan penyadapan jumlah HOK 121,39 (75,36%). Panen jumlah HOK 27,42 (17,02%). Tenaga kerja yang di curahkan pada usahatani karet lebih besar daripada usahatani padi dan usaha sampingan dengan total HOK yang di curahkan petani pada usahatani karet adalah 161,08 HOK.

1. **Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Padi**

Usahatani padi merupakan usaha pokok petani di Desa Tekalong, sama halnya dengan usahatani karet. Hasil penelitian menunjukan bahwa tenaga kerja petani yang dicurahkan pada usatani padi merupakan penentu keberhasilan akan usahatani tersebut. Curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi digunakan pada semua jenis kegiatan diantaranya. Pembersihan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan/penyiangan, dan panen (tabel 2).

**Tabel 2**

**Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Petani Pada Usahatani Padi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis kegiatan** | **Jumlah orang** | **Jumlah HOK** | **Persentae(%)** |
| 1 | Penbersihan lahan | 1 | 12 | 23,52 |
| 2 | Penanaman | 1 | 13 | 25,49 |
| 3 | Pemupukan | 1 | 0,57 | 1,96 |
| 4 | Penyiangan | 1 | 12 | 23,52 |
| 5 | Panen | 1 | 13 | 25,49 |
| **Jumlah** | **5** | **51** | **100** |

*Sumber : analisis data primer, 2013*

Berdasakan tabel 2 dapat diketahui bahwa Rata-rata tenaga kerja petani yang dicurahkan untuk setiap jenis kegiatan pada usahatani padi diantaranya; Pembersihan lahan tenaga kerja yang digunakan 1 orang, jumlah HOK 12 (23,52%). Penanaman tenaga kerja yang digunakan 1 orang, jumlah HOK 13 (25,49%). Pemupukan tenaga kerja yang digunakan 1 orang, jumlah HOK 1 (1,96%). Penyiangan tenaga kerja yang digunakan 1 orang, jumlah HOK 12 (23,52%). Panen tenaga kerja yang digunakan 1 orang, jumlah HOK 13 (25,49%). Tenaga kerja yang di curahkan pada usahatani padi 51 HOK.

1. **Curahan Tenaga Kerja Petani Pada Usaha Sampingan**

Curahan tenaga kerja Petani pada usaha sampingan merupakan salah satu solusi petani untuk meningkatkan pendapatan keluarganya, beragam jenis usaha sampingan yang dilakukan petani baik dalam lingkup usahatani ataupun diluar usahatani. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha sampingan tidak dihitung karena biaya yang di keluarkan relatif kecil. (tabel 3).

**Tabel 3**

**Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Petani Pada Usaha Sampingan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis kegiatan** | **Jumlah orang** | **Jumlah HOK** | **Upah (Rp)** |
| 1 | Tukang bangunan | 1 | 50 | 100.000 |
| 2 | Berkebun sayur | 1 | 46 | 40.000 |
| 3 | Usaha ternak | 1 | 40 | 40.000 |
| 4 | Penjual ikan | 1 | 74 | 40.000 |
| 5 | Pedagang | 1 | 50 | 40.000 |
| 6 | Buruh tani | 1 | 43 | 40.000 |
| 7 | Penjual pakaian | 1 | 96 | 40.000 |

*Sumber: Analisis data primer, 2013*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata curahan tenaga kerja petani pada setiap jenis usaha sampingan adalah; Tukang bangunan jumlah tenaga kerja 1 orang, jumlah HOK 50, upah Rp. 100.000-/hari. Berkebun sayur jumlah tenaga kerja 1 orang, jumlah HOK 46, upah Rp. 40.000-/hari. Usaha ternak jumlah tenaga kerja 1 orang, jumlah HOK 40, upah Rp. 40.000-/hari. Penjual ikan jumlah tenaga kerja 1 orang, jumlah HOK 74, upah Rp. 40.000-/hari. Pedagang jumlah tenaga kerja 1 orang, jumlah HOK 50, upah Rp. 40.000-/hari. Buruh tani jumlah tenaga kerja 1 orang, jumlah HOK 43, upah Rp. 40.000-/hari. jumlah tenaga kerja 2 orang, jumlah HOK 96, upah Rp. 40.000-/hari.

1. **Persentase Curahan Tenaga Petani**

Tenaga kerja merupakan unsur penentu keberhasilan suatu usahatani, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya petani mengalokasikan tenaga kerja pada berbagai bidang usaha. Berdasarkan hasil penenelitian dapat diketahui bahwa persentase Curahan tenaga kerja petani di Desa Tekalong pada usahatani karet, usahatani padi dan usaha sampingan adalah sebagai berikut (tabel 4).

**Tabel 4**

**Persentase Curahan Tenaga Kerja Petani**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Usaha** | **Jumlah HOK** | **Persentase (%)** |
| 1 | Usahatani karet | 161,08 | 60,08 |
| 2 | Usahatani padi | 50 | 18,65 |
| 3 | Usaha sampingan | 57 | 21,26 |
| **Jumlah** | **268,08** | **100** |

*Sumber: analisis data primer, 2013*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase curahan tenaga kerja petani pada usaha pokok dan usaha sampingan adalah sebagai berikut: pada usahatani karet tenaga kerja petani yang dicurahkan sebanyak 161,08 HOK (60,08%). pada usahatani padi tenaga kerja petani yang di curahkan sebanyak 50 HOK (18,65%). Pada usaha sampingan tenaga kerja petani yang dicurahkan sebanyak 57 HOK (21,26%). Total hari kerja petani pada usaha pokok dan usaha sampingan selama satu tahun adalah 268,08 HOK.

1. **Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani Terhadap Pendapatan Keluarga**

Pendapatan bersih usahatani adalah total penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu tahun. Jenis usahatani yang dilakukan pada penelitian ini adalah usahatani karet, usahatani padi ditambah pendapatan bersih dari usaha sampingan.

Dalam hipotesis dinyatakan bahwa curahan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan keluarga petani di Desa Tekalong. Untuk melihat pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga petani dapat di analisis dengan metode regresi linier sederhana yaitu pengaruh variabel X (curahan tenaga kerja) terhadap Y (pendapatan keluarga).

1. Pengaruh curahan tenaga kerja petani pada usahatani karet terhadap pendapatan keluarga

Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana ini dapat di ketahui pada tabel berikit ini.

**Tabel 5**

**Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Keluarga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien regresi** | **t-hitung** |
| **Intercep** | **4.244E6** | **0.529** |
| **X (Curahan tenaga kerja petani)** | **161714,608** | **3.256** |
| **R- square = 0,215****T- tabel (α 0,05) = 2.035** |

*Sumber: analisis data primer 2013*

Persamaan regresi linier sederhana :

Y = a + bX

Y = 4.244E6 + 161.714 X

Dimana :

Y = Pedapatan keluarga

X = Curahan tenaga kerja petani

Untuk hasil uji regeresi pada tabel *Coefficientsa*, diketahui nilai konstanta (a) = 4.244E6 dan (b) = 161714,608 serta nilai thitung = 3.256 dengan taraf signifikan (α) = 0.05. Untuk menentukan hipotesis berdasarkan uji t dapat diketahui nilai thitung = 3.256 dengan taraf signifikan (α = 0,05) untuk uji dua pihak dan df (derajad bebas) =N-k–1 = 36 -2-1=33 sehingga diketahui ttabel = 2,035. Untuk mengetahui hasil uji regresi ini dapat ditentukan hipotesis dari penelitian dimana Ho = ada pengaruh antara curahan tenaga kerja petani tehadap pendapan keluarga dan Ha = tidak ada pengaruh antara curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan keluarga. Hasil uji diketahui nilai thitung > ttabel, atau 3,256 > 2.035 maka Ha ditolak dan Ho diterima yaitu curahan tenaga kerja petani berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Koefisien regresi variabel curahan tenaga kerja petani (X) sebesar 161.714; artinya jika curahan tenaga kerja mengalami kenaikan 1 HOK, maka pendapatan keluarga (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 161.714. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara curahan tenaga kerja petani dengan pendapatan keluarga, semakin tinggi curahan tenaga kerja petani maka semakin meningkatkan pendapatan keluarga.Sehingga hasil uji statistik ini dapat diketahui bahwa curahan tenaga kerja petani pada usahatani karet berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Hal ini terjadi karena sebagian besar petani karet di desa tekalong sudah mencurahkan tenaga kerja secara maksimal dalam menjalankan kegiatan usahatani kareat, berdasarkan pengalaman yang dimiliki para petani dapat mempengaruhi hasil produksi usahatani dan meningkatkan pendapatan petani.

1. Pengaruh curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi terhadap pendapatan keluarga

Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana ini dapat di ketahui pada tabel berikit ini.

**Tabel 6**

**Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani padi Terhadap Pendapatan Keluarga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien regresi** | **t-hitung** |
| **Intercep** | **3.740E7** | **4.421** |
| **X (Curahan tenaga kerja)** | **-142868,547** | **0.855** |
| **R - square = 0,021****T - tabel (α 0,05) = 2. 035** |

*Sumber: analisis data primer 2013*

Persamaan regresi linier sederhana :

Y = a + bX

Y = 3.740E7 + -142868 X

Dimana :

Y = Pedapatan keluarga

X = Curahan tenaga kerja petani

Untuk hasil uji regeresi pada tabel *Coefficientsa* diketahui nilai konstanta (a) = 3.740E7 dan (b) = -142868 serta nilai thitung = 0,855 dengan taraf signifikan (α) = 0.05. Untuk menentukan hipotesis berdasarkan uji t dapat diketahui nilai thitung = -0,855 dengan taraf signifikan (α = 0,05) untuk uji dua pihak dan df (derajad bebas) =N-k–1 = 36 -2-1=33 sehingga diketahui ttabel = 2,035. Untuk mengetahui hasil uji regresi ini dapat ditentukan hipotesis dari penelitian dimana Ho = ada pengaruh antara curahan tenaga kerja petani tehadap pendapan keluarga dan Ha = tidak ada pengaruh antara curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan keluarga. Hasil uji diketahui nilai thitung < ttabel, atau 0,855 < 2.035 maka Ha diterima dan Ho ditolak yaitu curahan tenaga kerja petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga.

1. Pengaruh curahan tenaga kerja petani pada usaha sampingan terhadap pendapatan keluarga

Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana ini dapat di ketahui pada tabel berikit ini.

**Tabel 7**

**Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usaha sampingan Terhadap Pendapatan Keluarga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien regresi** | **t-hitung** |
| **Intercep** | **2.565E6** | **6.190** |
| **X (Curahan tenaga kerja)** | **110963,933** | **1.429** |
| **R- square = 0,085****T- tabel (α 0,05) = 2.035** |

*Sumber: analisis data primer 2013*

Persamaan regresi linier sederhana :

Y = a + bX

Y = 25.646 + 0,111X

Dimana :

Y = Pedapatan keluarga

X = Curahan tenaga kerja petani

Untuk hasil uji regeresi pada tabel *Coefficientsa*, diketahui nilai konstanta (a) = 2.565E6 dan (b) = 110963,933 serta nilai thitung = 1.429 dengan taraf signifikan (α) = 0.05. Untuk menentukan hipotesis berdasarkan uji t dapat diketahui nilai thitung = 1,429 dengan taraf signifikan (α = 0,05) untuk uji dua pihak dan df (derajad bebas) =N-k–1 = 36 -2-1=33 sehingga diketahui ttabel = 2,035. Untuk mengetahui hasil uji regresi ini dapat ditentukan hipotesis dari penelitian dimana Ho = ada pengaruh antara curahan tenaga kerja petani tehadap pendapan keluarga dan Ha = tidak ada pengaruh antara curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan keluarga. Hasil uji diketahui nilai thitung < ttabel, atau 1.429 < 2.035 maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu curahan tenaga kerja petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga.

1. **Produktivitas Tenaga Kerja Petani**

Produktivitas Tenaga kerja yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total tenaga kerja yang dicurahkan per usahatani dengan satuan Rp/HOK. Efisiensi tenaga kerja atau sering di sebut produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan perhari, dan luas lahan atau luas usaha. Dalam penelitian ini produktivitas yang diukur adalah perbandingan antara penerimaan perhari kerja dan jumlah tenaga kerja petani yang dicurahkan untuk usahatani karet, padi dan usaha sampingan (tabel 8)

**Tabel 8**

**Produktivitas Tenaga Kerja Petani Pada Usahatani**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Penerimaan** | **HOK** | **Produktivitas** |
| 1 | Usahatani Karet | Rp. 24.922.222 | 161,08 | Rp. 152.236/HOK |
| 2 | Usahatani Padi | Rp. 3.563.148 | 50 | Rp. 92.293/HOK |
| 3 | Usahatani Sampingan | Rp. 4.614.667 | 57 | Rp.82.026/HOK |

 *Sumber: analisis data primer 2013*

Berdasarkan tabel 8 dapat di ketahui bahwa produktivitas tenaga kerja petani pada usahatani karet dengan memperhatikan perbandingan penerimaan yaitu sebesar Rp. 24.922.222 dan tenaga kerja petani yang dicurahkan sebesar 161,08 HOK, yang artinya bahwa pendapatan petani dari usahatani karet telah mencapai produktivitas yaitu sebesar Rp. 152.236/HOK. Produktivitas tenaga kerja petani pada usahatani padi dengan memperhatikan perbandingan penerimaan yaitu sebesar Rp. 3.563.148 dan tenaga kerja petani yang dicurahkan 50 HOK, yang artinya bahwa pendapatan petani dari usahatani padi telah mencapai produktivitas yaitu sebesar Rp. 92.293/HOK. Produktivitas tenaga kerja petani pada usaha sampingan dengan memperhatikan perbandingan penerimaan Rp. 4.614.667 dan tenaga kerja petani yang dicurahkan 57 HOK, yang artinya bahwa pendapatan petani dari usaha sampingan telah mencapai produktivitas yaitu sebesar Rp. 82.026/HOK.

Analisis data menujukan bahwa produktivitas tenaga kerja petani tetinggi adalah pada usahatani karet yaitu Rp. 152.236/HOK dengan curahan tenaga kerja sebesar 161,08 HOK dan penerimaan sebesar Rp. 24.922.222, dikarenakan pada usahatani karet biaya produksi yang di keluarkan relatif kecil yaitu pada kegiatan penyiangan karena hanya menggunakan pestisida dan TKLK. Usahatani padi dan usaha sampingan produktivitas tenaga kerja petani lebih rendah di bandingkan dengan usatani karet dikarenakan pada usahatani padi biaya produksi lebih tinggi dan curahan tenaga kerja lebih sedikit, pada usaha sampingan produktivitasnya rendah dikarenakan curaha tenaga kerja petani lebih banyak pada usahatani karet.

**KESIMPULAN**

Berdasrakan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Besarnya curahan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing komoditas yang diusahakan oleh petani responden diantaranya.
2. Untuk usahatani karet tenaga kerja yang dicurahkan dalam satu tahun sebanyak 161,08 HOK (60,08%).
3. Untuk usahatani padi tenaga kerja yang dicurahkan dalam satu tahun sebanyak 50 HOK (18,65%).
4. Untuk usaha sampingan tenaga kerja yang dicurahkan dalam satu tahun sebanyak 57 HOK (21,26%).
5. Pengaruh curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan keluarga

Curahan tenaga kerja petani pada usahatani karet berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga. Curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga. Curahan tenaga kerja petani pada usaha sampingan berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga.

1. Produtivitas tenaga kerja petani di Desa Tekalong; Usahatni karet Rp. 152.236/HOK, usahatni padi RP. 92.293/HOK, usaha sampingan Rp.82,026**/**HOK.

**SARAN**

1. Disarankan kepada petani agar lebih banyak lagi menggunakan atau memanfaatkan potensi tenaga kerja keluarga yang tersedia dalam mengelola usahatani khususnya pada usahatani karet karena dapat dilihat dari pendapatan dan curahan tenaga kerja tertinggi petani yaitu pada usahatani karet.
2. Disarankan kepada pemerintah agar lebih intensif memberikan penyuluhan dan informasi kepada petani, terutama yang berkaitan dengan pencurahan tenaga kerja dan mengembangkan usahatani karet untuk meningkatkan pendapatan petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku Pedoman. 2010. (Penyusunan Dan Penulisan Outline Serta Tugas Akhir/Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Nazir, M. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sugiyono. 2003. Statistik Untuk Penelitian. CV ALFA ABETA. Bandung.

Rumawas, F. 1975. Tata Cara Mengutip dan Membuat Daftar Pustaka. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.